

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI

IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING THINK PAIR SHARE (TPS) TO IMPROVE ACCOUNTING LEARNING MOTIVATION

Oleh: **Oktaviani Mulyati**

Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
oktaviani0110@gmail.com

Abdullah Taman, M.Si.,Ak.,CA

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017 dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Dalam setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Kompetensi Dasar yang dipilih adalah Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang. Teknik pengumpulan data ini adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan Motivasi Akuntansi didapat melalui observasi dengan pedoman observasi diperoleh skor sebesar 72,656% pada siklus I kemudian meningkat menjadi 81,510% pada siklus II atau terjadi peningkatan sebesar 9,114% dan berdasarkan angket terjadi peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi sebesar 6,424% di mana skor pada siklus I sebesar 72,830% meningkat menjadi 79,253% pada siklus II.

Kata kunci: *Think Pair Share*, Motivasi Belajar Akuntansi

Abstract

This research aims to improve Accounting Learning Motivation o in class XI Accounting SMK YPKK 3 Sleman academic year 2016/2017 by Implementing Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS). This research is classroom action research conducted in two cycles. Each cycle conducted in four steps there are planning, action, observation, and reflection. The Basic Competence of this research is merchandising business cycle. The data collection technique in this research use observation, questionnaire, and documentation. The based on research result, it can be concluded that the Implementation of Cooperative Learning Think Pair Share (TPS) able to improve Accounting Learning Motivation. It can be proven by the improvement of Accounting Learning Motivation from the observation result in cycle I shown that the student Learning Motivation for amount 72,656% and after the action in cycle II improved for amount 81,510%, there is an improvement for amount 9,114%. While based on the questionnaire result there is an improvement for amount 6,424% from 72,830% in cycle I to 79,253% in cycle II.

Keywords: *Think Pair Share, Accounting Learning Motivation.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Merupakan proses perubahan tingkah laku, pengembangan potensi diri, dan menambah wawasan peserta didik agar nantinya dapat memberikan manfaat bagi dirinya, dan orang banyak. Pendidikan yang baik akan melahirkan manusia-manusia yang bermartabat, berilmu dan bertanggungjawab atas kelangsungan hidup bangsanya.

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Merupakan proses perubahan tingkah laku, pengembangan potensi diri, dan menambah wawasan peserta didik agar nantinya dapat memberikan manfaat bagi dirinya, dan orang banyak. Pendidikan yang baik akan melahirkan manusia-manusia yang bermartabat, berilmu dan bertanggungjawab atas kelangsungan hidup bangsanya.

Proses pembelajaran yang efektif diperlukan adanya model pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi juga oleh sikap guru dalam mengelola pembelajaran, keterampilan guru mengajukan pertanyaan, pengetahuan guru dan keterampilan guru dalam menggunakan media serta masih banyak faktor yang mendorong terjadinya proses belajar yang lebih baik. Selama

proses pembelajaran berlangsung jika guru hanya menggunakan metode ceramah, memberikan informasi saja, tanya jawab, dan sebagian besar hanya berpusat pada guru atau pendidik, maka hal tersebut cenderung akan membuat siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan akibatnya motivasi siswa di kelas akan kurang maksimal karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan untuk belajar, sehingga perlu adanya rangsangan agar menumbuhkan motivasi yang tepat pada diri siswa tersebut.

Sardiman A.M (2011: 75) mendefinisikan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi terjadi karena adanya perubahan energi pada diri seseorang yang ditandai dengan rasa/feeling dan dirangsang karena adanya tujuan yang akan dicapai. Motivasi dapat dirangsang oleh faktor-faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik dan menimbulkan kegiatan pembelajaran, yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada

kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan proses pembelajaran dapat tercapai.

Siswa yang Motivasi Belajar tinggi akan giat berusaha, tidak mudah menyerah serta dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya, siswa yang memiliki Motivasi Belajar rendah akan terlihat mudah putus asa, mudah bosan serta perhatian tidak tertuju pada saat proses pembelajaran, sehingga akan mengalami kesulitan belajar. Motivasi Belajar juga menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dan seberapa jauh siswa menyerap informasi yang disampaikan guru. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan Motivasi Belajar Akuntansi yang baik pula. Jadi, dibutuhkan suatu tindakan yang berupaya mendorong siswa untuk menumbuhkan Motivasi Belajar Akuntansi.

Upaya yang mendorong siswa untuk menumbuhkan Motivasi Belajar Akuntansi salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai. Banyaknya model pembelajaran yang ada, membuat guru harus pintar dalam memilih model pembelajaran yang Benar-benar sesuai dengan kondisi siswa dan kondisi kelas. Model pembelajaran yang digunakan guru seharusnya dapat membantu peserta didik dan meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi. Salah satu Model Pembelajaran yang dapat meningkatkan dan mendukung Motivasi

Belajar Akuntansi adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS).

Miftahul Huda (2014: 132) menjelaskan pengertian *Think Pair Share* (TPS) adalah metode yang sederhana. Pertama, siswa diminta untuk duduk berpasangan. Kemudian guru mengajukan satu pertanyaan atau masalah kepada mereka. Setiap siswa diminta untuk berpikir sendiri terlebih dahulu tentang jawaban atas pertanyaan itu, kemudian mendiskusikan hasil pemikirannya dengan pasangan di sebelahnya untuk memperoleh satu jawaban yang sekiranya dapat mewakili jawaban mereka berdua. Setelah itu guru meminta setiap pasangan menjelaskan atau menjabarkan hasil jawaban yang telah mereka sepakati pada siswa lain di ruang kelas.

Trianto (2010: 81) menyatakan bahwa tipe *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pada diskusi kelas, dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think pair share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir untuk merespon dan saling membantu.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) tidak hanya membelajarkan kecakapan akademik saja,

namun juga keterampilan sosial melalui kegiatan pembelajaran di kelas yang dilaksanakan secara berkelompok. Sistem pembelajaran gotong-royong atau pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur, sehingga dengan sistem ini siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran, sedangkan guru sebagai fasilitator.

Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) ini peserta didik akan lebih banyak beraktivitas dan memudahkan untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) ini peserta didik akan lebih banyak berdiskusi dan sharing dengan teman sekelompoknya (berpasangan). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif serta adanya tanggung jawab setiap individu di dalam masing-masing kelompok. Dengan demikian melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) diharapkan mampu meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi.

SMK YPKK 3 Sleman merupakan salah satu sekolah swasta di Kab. Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. SMK YPKK 3 Sleman beralamat di Jalan

Ringroad Utara, Maguwoharjo. Sekolah ini memiliki dua program keahlian yaitu: Program Keahlian Akuntansi dan Program Keahlian Tata Kecantikan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3 Sleman pada bulan Juli 2017 terlihat bahwa siswa kurang tekun menghadapi tugas, kurangnya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, kurangnya hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil, kurangnya kegiatan yang menarik dalam belajar, siswa kurang menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah serta lingkungan belajar yang kurang kondusif. Sesuai dengan keadaan tersebut Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3 Sleman masih rendah. Selain itu ditinjau dari metode pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, guru masih menerapkan metode pembelajaran ceramah dan proses pembelajaran terpusat pada guru (*teacher centered*) yang belum melibatkan partisipasi siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa terjadi permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga diperlukan suatu tindakan untuk memperbaiki terhadap proses belajar mengajar. Salah satu upaya atau tindakan yang dapat dilakukan adalah memperbaiki proses pembelajaran di kelas dengan

metode atau model pembelajaran yang dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3 Sleman. Terdapat berbagai model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Peneliti mencoba menerapkan salah satu, yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) karena sesuai dengan kondisi kelas.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok (berpasangan) karena adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat dilakukan di kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3 Sleman karena di kelas ini memiliki beberapa faktor pendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu siswa kelas XI Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman mampu melakukan pembelajaran secara tim dilihat dari mereka yang mau untuk belajar secara berkelompok, kemudian kemauan untuk berkelompok atau bekerja sama siswa kelas XI Akuntansi yaitu mereka mampu berinteraksi dan saling membantu dalam memahami materi siklus akuntansi perusahaan dagang serta siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3 Sleman mampu mempraktikkan melalui aktivitas

dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerja sama di kelas.

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) diharapkan mampu menjadi alternatif pemecahan masalah untuk mengatasi rendahnya Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2016: 1) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun bekerja sama dengan guru mata pelajaran Akuntansi kelas XI Akuntansi 2 di SMK YPKK 3 Sleman. Penelitian ini akan menggunakan menggunakan

dua siklus penelitian dan masing-masing siklus menggunakan empat komponen tindakan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3 Sleman yang beralamat di Jalan Ringroad Utara, Maguwoharjo. Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap bulan Mei 2017 Tahun Ajaran 2016/2017.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan dengan total 16 siswa. Objek penelitian ini adalah Motivasi Belajar Akuntansi.

Prosedur Penelitian

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti mengacu pada program atau rencana yang telah disepakati bersama dalam sebuah kolaborasi antara peneliti dengan guru mata pelajaran Akuntansi. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi merupakan metode pengumpulan dan melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subjek penelitian yang dilakukan secara sistematis (Endang Mulyatiningsih, 2011: 26). Observasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi. Angket digunakan untuk mengetahui hal-hal yang dirasakan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan pengimplementasian Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Dokumentasi yang dilakukan adalah dokumentasi non tes.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi, angket dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan membutuhkan adanya pedoman tertulis yang memuat indikator-indikator yang diamati. Angket disusun berdasarkan indikator Motivasi Belajar Akuntansi. Dokumen- dokumen yang digunakan berupa catatan lapangan, RPP, daftar hadir siswa, daftar kelompok dan anggota siswa dalam pembelajaran serta foto-foto kegiatan pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Langkah- langkah yang dilakukan dalam menganalisis data kuantitatif sebagai

berikut:

1. Menghitung Skor Motivasi Belajar
 - a. Menentukan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing indikator pada setiap aspek motivasi yang diamati.
 - b. Menjumlah skor untuk masing-masing aspek Motivasi Belajar Kompetensi Mengelola Kartu Piutang yang diamati.
 - c. Menghitung skor Motivasi Belajar Akuntansi aspek yang diamati dengan rumus (Sugiyono, 2010: 137):

$$\begin{aligned} & \% \text{ Motivasi Belajar} \\ & = \frac{\text{Skor total yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \end{aligned}$$

2. Menyajikan Data

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siklus I terdiri dari satu pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit per pertemuan. Materi pada siklus I adalah bukti-bukti transaksi pada perusahaan dagang.

Laporan Siklus 1

Tahap perencanaan

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan perencanaan agar kegiatan pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan secara efektif. Perencanaan

yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan materi pembelajaran.
- 2) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk mencatat kemunculan Motivasi Belajar Akuntansi.
- 3) Menyiapkan angket yang akan digunakan untuk mengetahui Motivasi Belajar Akuntansi.
- 4) Konsultasi kepada guru mata pelajaran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang hendak dilaksanakan.

Tahap Pelaksanaan

Pertemuan pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 9 Mei 2017 pada jam ketiga yaitu pukul 08.30 WIB selama 2 x 45 menit.

1. Kegiatan Awal
 - a. Guru mengkondisikan kelas kemudian melakukan apersepsi tentang materi bukti transaksi.
 - b. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang model pembelajaran yang akan digunakan yaitu Model Pembelajaran TPS.
 - c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

- d. Guru menyampaikan inti topik dari indikator bukti transaksi
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru mengumumkan daftar kelompok siswa dan tempat duduknya.
 - b. Masing-masing siswa diberikan soal untuk memikirkan jawaban sementara (*Think*) selama 10 menit secara mandiri.
 - c. Siswa diminta untuk berdiskusi bersama pasangannya untuk menyelesaikan soal yang diberikan guru (*Pair*) selama 20 menit.
 - d. Setelah siswa berdiskusi bersama pasangannya kemudian setiap perwakilan siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas (*Share*) selama 40 menit.
 3. Kegiatan Akhir
 - a. Guru bersama siswa melakukan hasil konfirmasi hasil pekerjaan siswa dan menyimpulkan hasil pembelajaran.
 - b. Guru mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.
 - c. Siswa mengisi angket

Tahap Pengamatan

Pengamatan pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat. Penelitian ini berfokus pada pencapaian Motivasi Belajar Akuntansi setelah dilakukannya tindakan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS).

- a. Data Observasi

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan menggunakan pedoman lembar observasi yang telah disiapkan.

- b. Data Angket

Selain observasi pada saat pembelajaran berlangsung, pada akhir siklus juga didistribusikan angket Motivasi Belajar Akuntansi. Angket disebarakan pada akhir pembelajaran.

Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengadakan perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti.

- 1) Terdapat siswa yang tidak berkenan untuk berpasangan dengan siswa lain, ketika melakukan pembagian pasangan antara siswa yang satu dengan yang lain.
- 2) Siswa merasa bingung, hal ini dikarenakan masih belum pemahannya siswa tentang prosedur pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik

Think Pair Share.

- 3) Siswa kurang serius dalam mengikuti proses diskusi dan masih banyak siswa yang berbicara serta mengobrol di luar materi pembelajaran sehingga menyebabkan kelas menjadi ramai.

Berdasarkan kekurangan pada siklus I, maka dilakukan rencana perbaikan yang disusun untuk siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan penjelasan kepada siswa, bahwa sebaiknya siswa tidak hanya bisa bekerja sama dengan teman sebangku tetapi juga bisa bekerja sama dengan siswa yang lain.
- 2) Memberikan penjelasan kepada siswa tentang prosedur Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share*.
- 3) Siswa diingatkan agar tidak mengobrol di luar materi pembelajaran agar kelas menjadi tenang sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar.

Laporan Siklus II

Tahap Perencanaan

Secara prosedural pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I, namun dalam siklus II ini lebih memperhatikan dari hasil refleksi yang didapatkan dari siklus I. Dengan demikian, rencana tindakan pada siklus II dibuat berdasarkan langkah perbaikan dari siklus I. Rencana pembelajaran siklus II

sedikit lebih berbeda dengan siklus I.

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan materi pembelajaran.
- b. Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk mencatat kemunculan Motivasi Belajar Akuntansi.
- c. Menyiapkan angket yang akan digunakan untuk mengetahui Motivasi Belajar Akuntansi.
- d. Konsultasi kepada guru mata pelajaran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang hendak dilaksanakan.

Tahap Pelaksanaan

Pertemuan pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 16 Mei 2017 pada jam pelajaran ke 5 yaitu pukul 10.15 WIB selama 2 x 45 menit (2 jam pelajaran). Adapun kegiatan yang dilakukan terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup.

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Guru mengkondisikan kelas kemudian melakukan apersepsi tentang materi bukti transaksi.
 - b) Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang model pembelajaran yang akan digunakan yaitu Model Pembelajaran TPS.
 - c) Guru menyampaikan tujuan

pembalajaran yang akan dicapai.

d) Guru menyampaikan inti topik dari indikator bukti transaksi

2) Kegiatan Inti

a) Guru mengumumkan daftar kelompok siswa dan tempat duduknya.

b) Masing-masing siswa diberikan soal untuk memikirkan jawaban sementara (*Think*) selama 10 menit secara mandiri.

c) Siswa diminta untuk berdiskusi bersama pasangannya untuk menyelesaikan soal yang diberikan guru (*Pair*) selama 20 menit.

d) Setelah siswa berdiskusi bersama pasangannya kemudian setiap perwakilan siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas (*Share*) selama 40 menit.

3) Kegiatan Akhir

a) Guru bersama siswa melakukan hasil konfirmasi hasil pekerjaan siswa dan menyimpulkan hasil pembelajaran.

b) Guru mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan

selanjutnya.

c) Siswa mengisi angket

Tahap Pengamatan

Pengamatan pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat. Penelitian ini berfokus pada pencapaian Motivasi Belajar Akuntansi setelah dilakukannya tindakan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS).

1. Data Observasi

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan menggunakan pedoman lembar observasi yang telah disiapkan.

2. Data Angket

Selain observasi pada saat pembelajaran berlangsung, pada akhir siklus juga didistribusikan angket Motivasi Belajar Akuntansi. Angket disebarkan pada akhir pembelajaran.

Tahap Refleksi

Hasil refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa secara umum pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan adanya peningkatan skor indikator Motivasi Belajar Akuntansi. Rencana perbaikan yang direncanakan pada siklus I dapat dilaksanakan dengan baik pada siklus II. Setelah berdiskusi

dengan guru pengampu, dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI Akuntansi 2 semakin optimal yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor Motivasi Belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II, siswa sudah mulai menyesuaikan dengan model pembelajaran yang diterapkan selama proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan Motivasi Belajar Akuntansi semakin maksimal.

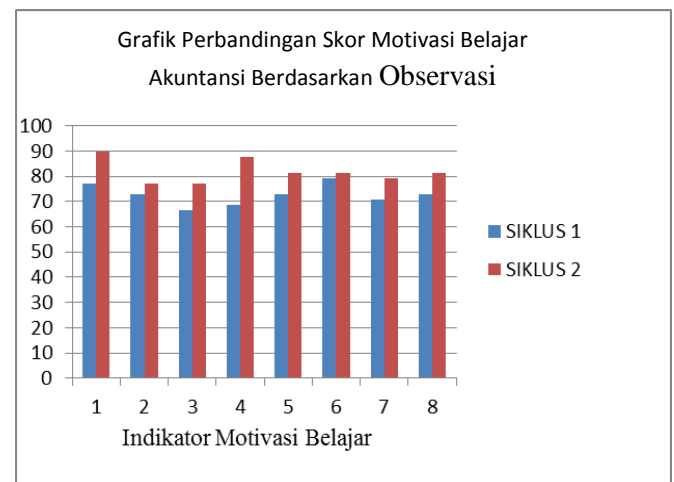
Berikut ini adalah perbandingan skor Motivasi Belajar Akuntansi pada siklus I dan siklus II berdasarkan observasi.

Aspek yang diamati	Skor		Peningkatan
	Siklus I	Siklus II	
a.Siswa menyelesaikan soal bukti transaksi	77,083 %	89,583 %	12,500 %
b. Siswa bersemangat dalam pembelajaran	72,917 %	77,083%	4,167 %
c.Siswa bertanya kepada guru	66,667 %	77,083 %	10,417 %
d. Siswa bersungguh-sungguh mengikuti KBM	68,750 %	87,500 %	18,750 %
e. Siswa menulis catatan penting yang ditulis guru	72,917 %	81,250 %	8,333 %
f. Siswa senang saat KBM berlangsung	79,167%	81,250%	2,083 %
g. Siswa memiliki rasa ingin tahu tinggi	70,833%	79,167%	8,333%
h. Siswa tidak gaduh pada saat pembelajaran	72,917%	81,250%	8,333%
Persentase rata-rata Motivasi Belajar Akuntansi	72,656%	81,771%	9,115%

Sumber: Data Primer yang Diolah hal 158-159

Berdasarkan data yang telah dijelaskan, dapat dilihat bahwa setelah

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terjadi peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi dari siklus I ke siklus II menggunakan observasi. Peningkatan dari siklus I ke siklus II menggunakan observasi adalah 9,115% dimana siklus I menunjukkan persentase rata-rata 72,656 %, sedangkan persentase siklus II yaitu sebesar 81,771 %. Dari data di atas dapat dilihat pada grafik yang disajikan di bawah ini:



Keterangan :

- 1: Siswa menyelesaikan soal bukti transaksi
- 2: Siswa bersemangat dalam pembelajaran
- 3: Siswa bertanya kepada guru
- 4: Siswa bersungguh-sungguh mengikuti KBM
- 5: Siswa menulis catatan penting yang ditulis guru
- 6: Siswa senang saat KBM berlangsung
- 7: Siswa memiliki rasa ingin tahu tinggi
- 8: Siswa tidak gaduh pada saat pembelajaran

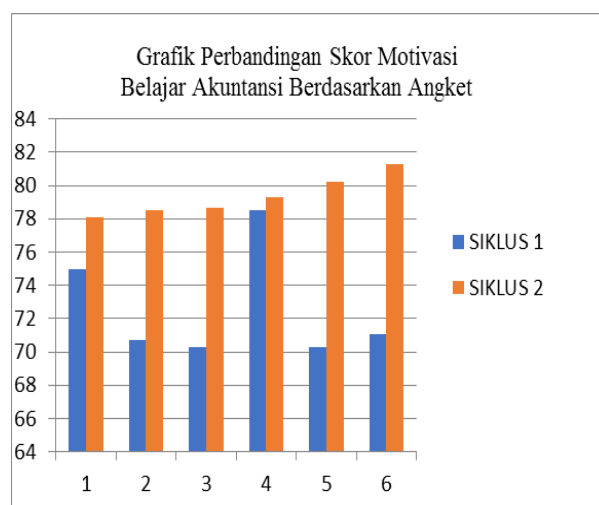
Berikut ini adalah perbandingan skor Motivasi Belajar Akuntansi pada siklus I dan siklus II berdasarkan angket.

Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Tekun menghadapi tugas	75,00 0%	78,125 %	3,125%
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	70,70 3%	78,516 %	7,812%
Adanya hasrat dan keinginan berhasil	70,31 3%	78,646 %	8,333%
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	78,51 6%	79,297 %	0,781%
Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	70,31 3%	80,208 %	9,895%
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	71,09 3%	81,250 %	10,156%
Skor rata-rata	72,83 0%	79,253 %	6,424%

Sumber: Data Primer yang Diolah hal 160-161

Berdasarkan data yang telah dijelaskan, dapat dilihat bahwa setelah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

terjadi peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi dari siklus I ke siklus II menggunakan angket. Peningkatan dari siklus I ke siklus II menggunakan angket adalah 6,424% dimana siklus I menunjukkan persentase rata-rata 72,830 %, sedangkan persentase siklus II yaitu sebesar 79,253 %. Dari data di atas dapat dilihat pada grafik yang disajikan di bawah ini:



Keterangan:

- 1: Tekun menghadapi tugas
- 2: Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3: Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 4: Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 5: Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 6: Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Dari data yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa terjadi

peningkatan Motivasi Belajar Kompetensi Mengelola Kartu Piutang dari siklus I ke siklus II dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sebesar 6,424 %. Data tersebut menjelaskan bahwa indikator tekun dalam menghadapi tugas mengalami peningkatan sebesar 3,125% , indikator dorongan dan kebutuhan dalam belajar mengalami peningkatan 7,812%, indikator hasrat dan keinginan berhasil mengalami peningkatan 8,333%, indikator kegiatan yang menarik dalam belajar mengalami peningkatan 0,781%, disusul indikator minat terhadap bermacam-macam masalah mengalami peningkatan sebesar 9,895%, dan terakhir indikator lingkungan belajar yang kondusif mengalami peningkatan 10,156%.

Wina Sanjaya (2016: 250) bahwa interaksi selama pembelajaran berlangsung dapat meningkatkan motivasi. Hal ini dapat diwujudkan dengan memperhatikan penjelasan materi dari guru dan juga menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan selama pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik (2011: 161) menjelaskan bahwa fungsi motivasi belajar adalah mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat mengatasi rendahnya Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI Akuntansi 2, sehingga peneliti memutuskan untuk mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang meliputi tahap berpikir (*Think*), tahap berpasangan (*Pair*), tahap berbagi (*Share*).

Sesuai dengan pendapat Wina sanjaya (2013: 44) bahwa interaksi yang ditimbulkan dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dapat memicu peningkatan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Selain itu juga sejalan dengan Nur Ichsanuddin Achmad Kurniawan (2014), Ulfah Cahyaningsih (2013), Lia Windriyani (2013) yang menyebutkan bahwa dengan diterapkannya Model Pembelajaran Tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi. Oleh karena itu, dengan ini telah terbukti bahwa dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- a. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi siklus akuntansi perusahaan dagang melalui tiga tahap yaitu: a) berfikir (*Think*), siswa memikirkan jawabannya secara mandiri, b) berpasangan (*Pair*), siswa dipasangkan berdasarkan motivasi belajarnya, c) berbagi (*Share*), siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara berpasangan. Dari tahap-tahap Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat diketahui bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017.
- b. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017, yang dibuktikan dengan meningkatnya persentase skor rata-rata Motivasi Belajar Akuntansi. Berdasarkan hasil data observasi diperoleh skor rata-rata Motivasi Belajar Akuntansi setelah dilakukan tindakan pada siklus I skor

rata-rata 72,656% sedangkan pada siklus II skor rata-rata sebesar 81,770% dengan peningkatan skor sebesar 9,114%. Selanjutnya berdasarkan angket yang didistribusikan kepada siswa dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi yang dibuktikan dengan meningkatnya persentase skor rata-rata, dimana pada siklus I diperoleh skor 72,830% meningkat menjadi 79,253% pada siklus II atau terjadi peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi siswa sebesar 6,423%.

Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tindakan kelas ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru
Guru perlu menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* ataupun model pembelajaran lain agar siswa tidak bosan dengan metode konvensional yang diharapkan dapat memicu Motivasi Belajar siswa, sehingga siswa memiliki motivasi yang lebih tinggi.
2. Bagi Siswa
 - a. Siswa perlu menumbuhkan

keinginan untuk berhasil dalam belajar agar motivasi siswa dalam belajar dapat terus meningkat sehingga siswa akan senang dan puas jika dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

- b. Kemampuan siswa dalam berdiskusi kelompok dan mengutarakan pendapat perlu ditingkatkan lagi, agar siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengutarakan pendapatnya dan bertanya kepada guru.
 - c. Siswa hendaknya tidak mudah menyerah dan berusaha mencari pemecahannya apabila menemui kesulitan dalam mengerjakan soal.
 - d. Siswa hendaknya lebih tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Penelitian ini hanya berfokus pada kondisi kelas dan tidak menyampaikan mengenai kondisi masing-masing siswa dalam kelas.
 - b. Pada penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya memberikan kesempatan kepada beberapa kelompok saja untuk mempresentasikan hasil diskusi

tetapi memberikan kepada semua kelompok yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta :Bumi Aksara
- Fathurrohman, M. (2015). *Model- Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Huda, M. (2014). *Cooperative Learning (Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Huda, M. (2015). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Ulfah Cahyaningsih. (2015). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Yogyakarta : FE UNY
- Uno, H.B. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Yanza Ikhtiarfan. (2016). Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Perbankan Siswa Kelas X Ak 4 SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Yogyakarta : FE UNY.